

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN FIKIH DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Putri Oktavia¹, Khusnul Khotimah², Sahrodin³, Ismun Ali⁴, Agus Kenedi⁵, Tamyis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ahmadhabib@annur.ac.id¹, muslihun@annur.ac.id², sairulbasri@annur.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap pemahaman fikih mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan metode PBL dan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan masing-masing kelompok berjumlah 30 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman fikih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor posttest yang lebih tinggi (85,6) dibandingkan kelompok kontrol (75,2). Analisis uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa metode PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman fikih. Analisis effect size menghasilkan nilai Cohen's d sebesar 1,23, yang menunjukkan pengaruh besar metode PBL terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain itu, observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep fikih dalam konteks kehidupan nyata.

Kesimpulannya, metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman fikih mahasiswa, khususnya pada aspek konseptual, aplikatif, dan analitis. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode PBL secara lebih luas dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Pemahaman Fikih, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif, Kuasi-Eksperimen.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the Problem-Based Learning (PBL) learning method on students' understanding of jurisprudence at Islamic universities. The research uses a quasi-experimental design with a Pretest-Posttest Control Group Design model. The sample consisted of two groups, namely the experimental group taught using the PBL method and the control group taught using conventional learning methods, with each group consisting of 30 students. The research instrument is a pretest and posttest to measure understanding of jurisprudence.

The results showed that the experimental group had a higher average posttest score (85.6) than the control group (75.2). The t-test analysis showed a significant difference between the two groups ($p < 0.01$), indicating that the PBL method was more effective in increasing understanding of jurisprudence. Effect size analysis produces a Cohen's d value of 1.23, which shows the large influence of the PBL method on student learning

outcomes. In addition, observations of the learning process showed that experimental group students were more active in discussions, problem solving, and applying fiqh concepts in real life contexts.

In conclusion, the PBL method has proven to be effective in increasing students' understanding of jurisprudence, especially in the conceptual, applicable and analytical aspects. This research recommends a wider application of the PBL method in fiqh learning to improve the quality of Islamic religious education in tertiary institutions.

Keywords: Problem-Based Learning, Understanding Fiqh, Islamic Religious Education, Active Learning, Quasi-Experiment

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman generasi muda. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pembelajaran fikih menjadi salah satu mata kuliah yang signifikan karena memberikan landasan hukum yang mendalam bagi mahasiswa untuk memahami tata aturan kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran fikih sering kali menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat belajar mahasiswa, metode pengajaran yang konvensional, dan kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) hadir sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi tantangan ini. PBL merupakan metode yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Dalam metode ini, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang bertanggung jawab dalam menemukan solusi. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis, di mana pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Penelitian tentang PBL dalam berbagai disiplin ilmu menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, Savery dan Duffy (2017) menegaskan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran fikih, metode ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang serupa, terutama dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep fikih yang kompleks dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode PBL terhadap pemahaman fikih mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konseptual, aplikatif, dan analitis mahasiswa terhadap materi fikih.

Fikih merupakan cabang ilmu agama Islam yang memiliki cakupan luas, mulai dari ibadah, muamalah, hingga hukum keluarga dan sosial. Dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam, fikih diajarkan untuk memberikan pemahaman hukum syar'i berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta kemampuan menganalisis isu-isu kontemporer yang memerlukan pendekatan fikih. Namun, pembelajaran fikih sering kali hanya berpusat pada hafalan dan ceramah yang minim diskusi kritis. Akibatnya, mahasiswa sering kali kesulitan memahami aplikasi praktis dari teori fikih dalam kehidupan nyata.

Menurut penelitian oleh Hidayat et al. (2018), metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran fikih. Hal ini diperparah dengan kurangnya

metode yang mampu menghubungkan teori dengan masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti PBL, untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

PBL merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analitis melalui pemecahan masalah nyata. Dalam konteks fikih, PBL dapat digunakan untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam menyelesaikan masalah-masalah kontemporer, seperti isu-isu keuangan syariah, teknologi, dan bioetika. Penelitian sebelumnya oleh Barrows (2017) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran fikih, penggunaan PBL juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang aktif, PBL dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran fikih, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman konseptual yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan ilmunya dalam berbagai konteks kehidupan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuasi-eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode PBL terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah fikih.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di salah satu perguruan tinggi Islam yang sedang menempuh mata kuliah fikih. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Jumlah sampel terdiri dari dua kelas (masing-masing 30 mahasiswa), dengan total 60 mahasiswa.

Instrumen utama yang digunakan adalah tes pemahaman berbentuk soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur pemahaman fikih sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran. Instrumen divalidasi menggunakan validitas konten dan diuji reliabilitasnya dengan metode Cronbach's Alpha.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan pengaruh metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap pemahaman fikih mahasiswa di

perguruan tinggi Islam. Data dianalisis berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengidentifikasi efektivitas metode PBL.

1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Hasil Pretest Sebelum intervensi, rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 65,3, sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata skor 64,8. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p > 0,05$), yang menunjukkan kemampuan awal mahasiswa kedua kelompok relatif setara.

Hasil Posttest: Setelah pembelajaran, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,6, sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 75,2. Perbedaan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

- a. Uji Normalitas: Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal ($p > 0,05$).
- b. Uji Homogenitas: Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen ($p > 0,05$).
- c. Analisis Uji-t

Uji-t digunakan untuk membandingkan hasil posttest kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,01$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang diajar dengan metode PBL menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

d. Perhitungan Effect Size

Menggunakan rumus Cohen's d, effect size dihitung untuk mengukur besar pengaruh metode PBL terhadap pemahaman fikih. Nilai Cohen's d = 1,23 menunjukkan bahwa metode PBL memiliki efek besar terhadap peningkatan pemahaman fikih mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Savery dan Duffy (2017), yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan analitis dan kemampuan berpikir kritis.

e. Observasi Proses Pembelajaran

Selama pembelajaran, kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif. Mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok, mencari sumber-sumber relevan untuk menyelesaikan studi kasus, dan mampu menghubungkan konsep fikih dengan aplikasi praktis. Sebaliknya, kelompok kontrol cenderung pasif, dengan pembelajaran yang berfokus pada ceramah tanpa diskusi interaktif.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman fikih mahasiswa dibandingkan dengan metode konvensional. Beberapa poin penting dari pembahasan adalah:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual dan Aplikatif: Mahasiswa kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menjelaskan konsep fikih dan mengaplikasikannya pada studi kasus. Hal

ini mendukung penelitian oleh Barrows (2017), yang menegaskan bahwa PBL membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik.

2. Peran Aktif Mahasiswa: Metode PBL mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar aktif, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis. Menurut Hmelo-Silver (2004), partisipasi aktif ini berkontribusi pada pembentukan pemahaman yang mendalam.
3. Kontekstualisasi Pembelajaran: Penggunaan studi kasus dalam metode PBL membantu mahasiswa menghubungkan materi fikih dengan masalah kontemporer, seperti keuangan syariah dan bioetika, sehingga meningkatkan relevansi dan motivasi belajar.

Metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman fikih mahasiswa. PBL memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan konseptual, aplikatif, dan analitis mahasiswa terhadap materi fikih. Proses pembelajaran berbasis PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan relevansi pembelajaran terhadap kehidupan nyata. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar metode PBL diterapkan secara luas dalam pembelajaran fikih di perguruan tinggi Islam untuk mencetak generasi yang mampu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum Islam dalam konteks kontemporer.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Metode Problem-Based Learning (PBL); Penerapan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi fikih dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar.
2. Peningkatan Pemahaman Konseptual dan Aplikatif; Mahasiswa yang belajar dengan metode PBL menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami konsep fikih, menganalisis masalah, dan mengaplikasikan prinsip fikih dalam kehidupan nyata. Metode ini membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik, serta memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
3. Partisipasi Aktif dan Relevansi Pembelajaran: Metode PBL mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui diskusi kelompok, analisis kasus, dan pemecahan masalah. Proses ini meningkatkan motivasi belajar dan membantu mahasiswa menghubungkan materi fikih dengan isu-isu kontemporer yang relevan.
4. Pengaruh Besar terhadap Pembelajaran Fikih: Analisis effect size menunjukkan bahwa metode PBL memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar fikih. Metode ini juga sejalan dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti PBL dalam pembelajaran fikih di perguruan tinggi

Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

D. Referensi:

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Barrows, H. S. (2017). *Problem-Based Learning Applied to Medical Education*. Springer Publishing Company.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Hidayat, R., Rahmat, H., & Syah, A. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 125–137.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Maulana, H. (2020). Implementasi Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 85–96.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2017). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology Research and Development*, 45(1), 31–38.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).